

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian yang Peneltian selama empat bulan telah dilakukan untuk mendapatkan informasi yang relevan dari informan dan hasil observasi lapangan peneliti. Setelah selesai, peneliti dapat mencapai kesimpulan yang berkaitan dengan Proses Komunikasi, Hambatan Komunikasi, dan Arus pesan.

5.1.3 Proses Komunikasi

Proses komunikasi menjadi elemen krusial untuk kelancaran operasional dan peningkatan kinerja. Dalam lingkungan ini, anggota dari berbagai bidang saling berkontribusi dan bertukar informasi melalui berbagai cara. Komunikasi primer terjadi melalui rapat koordinasi bulanan serta interaksi harian yang lebih santai seperti saat makan siang atau setelah shalat. Media WhatsApp juga menjadi alat komunikasi sekunder yang efektif. Proses ini mendukung efisiensi kerja, memungkinkan anggota untuk berbagi ide, kemajuan, dan rencana program dalam rapat koordinasi bulanan. Komunikasi ini membuka peluang untuk ide-ide baru dan solusi terbaik. Melalui komunikasi sehari-hari yang beragam, anggota tetap terhubung dan berbagi informasi, memperkuat kinerja mereka. Memastikan informasi disampaikan dengan tepat waktu, koordinasi yang baik, serta peningkatan kinerja anggota, menjadi tujuan utama dalam komunikasi di P2TEL.

5.1.2 Hambatan Komunikasi

Penelitian ini mengungkapkan beragam hambatan dalam komunikasi di Organisasi P2Tel. Diantaranya adalah hambatan sosio-antro-psikologis terkait faktor sosial, antropologi, dan psikologis. Usia di atas 60 tahun menyebabkan kendala seperti masalah pendengaran dan penglihatan. Kemudian, hambatan semantis muncul ketika kedua pihak memiliki perbedaan bahasa atau dialektis, penggunaan jargon, istilah yang ambigu yang maknanya dapat disalahartikan terutama bagi anggota yang lebih tua. Hambatan mekanis melibatkan penggunaan teknologi seperti aplikasi zoom meeting, yang memerlukan keterampilan baru dan seringkali mengalami masalah konektivitas. Terakhir, hambatan ekologis berhubungan dengan lingkungan fisik, seperti lokasi dekat jalan raya yang mengganggu komunikasi saat kegiatan luar ruangan. Mengatasi hambatan ini membutuhkan kerjasama, fleksibilitas, dan penggunaan media yang efektif untuk menjaga kelancaran komunikasi dalam organisasi.

5.1.3 Arus Pesan

Mengenai arus pesan dalam organisasi P2Tel adalah bahwa Pola komunikasi dalam Organisasi P2Tel melibatkan tiga komponen utama: kebawah, ke atas, dan horizontal. Pada komunikasi kebawah, pimpinan memberikan perintah melalui rapat koordinasi bulanan, dimulai dari pimpinan yang memberikan informasi kepada sekretaris umum, lalu diarahkan kepada ketua bidang. Komunikasi ke atas melibatkan anggota yang berkomunikasi dengan pimpinan. Di sisi lain, komunikasi horizontal melibatkan pertukaran

informasi antara rekan sekerja dalam unit yang sama. Berbagai saluran digunakan untuk menjalankan pola komunikasi ini, termasuk pertemuan koordinasi serta media seperti WhatsApp. Dalam keseluruhan, pola komunikasi yang terstruktur ini memastikan kelancaran pertukaran informasi di P2Tel.

5.1 Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, Peneliti ingin mengusulkan beberapa saran yang dapat diterapkan oleh Kantor P2TEL Sebagai Berikut:

5.2.1 Saran Bagi Kantor P2TEL

1. **Pelatihan Komunikasi Antar-Generasi:** Organisasi dapat mengadakan pelatihan komunikasi yang memfokuskan pada penguatan interaksi antara generasi yang berbeda. Hal ini akan membantu mengatasi hambatan komunikasi yang berkaitan dengan perbedaan usia dan istilah.
2. **Pemanfaatan Media Sosial:** Memanfaatkan platform media sosial sebagai tambahan saluran komunikasi, terutama untuk anggota yang lebih mahir dalam teknologi. Ini akan memperluas akses informasi dan memudahkan pertukaran pesan.
3. **Pembentukan Kelompok Diskusi:** Membentuk kelompok diskusi atau forum online untuk anggota dengan minat serupa dapat meningkatkan keterlibatan dan pertukaran gagasan yang lebih intens.

5.2.2 Saran bagi Peneliti Selanjutnya

1. Konteks Organisasi Lain: Meneliti pola komunikasi dan hambatan yang mungkin ada dalam jenis organisasi yang berbeda dapat memberikan gambaran yang lebih luas tentang cara mengoptimalkan komunikasi.
2. Faktor Generasi: Mendalami dampak perbedaan generasi terhadap komunikasi organisasi dan mengidentifikasi Proses yang efektif untuk memfasilitasi komunikasi antargenerasi.
3. Studi Perbandingan: Melakukan studi perbandingan dengan organisasi serupa di daerah atau sektor yang berbeda dapat memberikan wawasan tentang faktor-faktor kontekstual yang mempengaruhi komunikasi.